

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Sebelum datangnya Islam, perempuan adalah sosok yang dianggap sebagai kaum lemah dan hanya bertugas memuaskan nafsu saja. Perempuan tidak dipedulikan hak-haknya. Mereka bagaikan barang yang seenaknya diperjual belikan dan bahkan dikubur hidup-hidup.

Orang Yunani kuno menganggap perempuan sebagai kotoran syaitan. Orang Yahudi mengatakan bahwa perempuan adalah laknat yang menyesatkan. Orang Nasrani menyebut perempuan sebagai sumber segala kesalahan dan keburukan. Az-Zamakhsyari juga menceritakan bahwa ketika orang Arab menginginkan anak perempuannya hidup, maka itu berarti mereka akan membesarkannya hanya untuk menjadi penggembala kambing dan unta di pedesaan. Dan jika mereka tidak menginginkannya, maka itu berarti mereka akan menguburnya hidup-hidup. Perlakuan tidak manusiawi ini membuat perempuan seolah-olah hanya benda yang tak ada harganya.¹

Berbeda saat Islam datang. Semua perbuatan seperti itu ditentang dan dilarang. Semua perempuan diagungkan. Hak-hak mereka dikembalikan. Persepsi masyarakat Jahiliyah terhadap perempuan digulingkan. Bahkan Islam lebih mengutamakan seorang ibu daripada ayah. Islam dapat membuktikan, bahwa

¹ Husein Muhammad al-Haddār, *Makānah al-Mar'ah fi al-Islām* (Baidho: t.p , t.t), 12-13.

perempuan dapat memberi pengaruh besar dalam pendidikan. Dan perempuan adalah sebaik-baik sarana pembangun peradaban.

Berbeda dengan Islam yang memuliakan dan menjunjung tinggi harga diri perempuan. Bahkan perempuan dalam Islam dianggap berhak mendapat pahala yang setara dengan laki-laki sebagaimana firman Allah:

لَنْ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ
وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِمِينَ وَالصَّالِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا [الأحزاب

[35:

Terjemahnya : *Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*(Q.S. Al-Ahzab:35) ²

² al-Qur'an, 33: 35.

karena perhatian, pengharapan dan kasih sayangnya. Dialah orang pertama yang dikenal oleh anak dan dia pula yang menyusukannya dan menggantinya pakaiannya (Alex Sobur:1986).⁴

Dari deskripsi di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran seorang perempuan dalam pendidikan terutama perannya sebagai pendidik. Peneliti mengambil sudut pandang perspektif Sayyidah Nafisah. Mengapa Sayyidah Nafisah? Karena beliau yang notabene adalah seorang perempuan ternyata merupakan guru dari ulama-ulama Muslim besar sekelas Imam Syafi'i al-Mujtahid. Beliau juga disebut-sebut sebagai seorang guru yang majlis ilmunya bagaikan taman surga.

Peneliti harap, semoga dalam kajian ini terdapat secuil kata yang dapat menggugah dan memotivasi hati pembaca sekalian. Amin.

B. Fokus Kajian

Kajian ini berfokus pada:

1. Bagaimana peran perempuan dalam dunia pendidikan perspektif Sayyidah Nafisah?
2. Bagaimana peran perempuan yang berkaitan dengan peran Sayyidah Nafisah pada masa kini?

⁴ Buyung Surahman, "Peran Ibu terhadap Masa Depan Anak", *Jurnal Hawa*, 1,2 (Desember,2019): 202.

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam dunia pendidikan perspektif Sayyidah Nafisah.
2. Untuk mengetahui peran perempuan masa kini yang memiliki kandungan nilai sebagaimana Sayyidah Nafisah.

D. Kegunaan Kajian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, mengenai biografi Sayyidah Nafisah dan bagaimana perannya dalam pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, kajian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait kedudukan perempuan dan bagaimana peran perempuan dalam pendidikan perspektif Sayyidah Nafisah. Untuk pembaca dan masyarakat luas, kajian ini dapat memberikan manfaat kepastakaan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

E. Penegasan Istilah

Perempuan memiliki peran yang sangat banyak. Namun dalam kajian ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan mengenai peran perempuan dalam dunia pendidikan.

F. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian dengan kajian tokoh yang sama sebagai berikut:

Yang pertama adalah penelitian filologi yang berjudul “Biografi Tokoh Sufi Wanita dalam Kitab *Manaqib Sayyidah Nafisah*” oleh Muhammad Alfian Budi Pratama dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang tahun 2020. Yang membedakan adalah fokus yang dibahas dalam penelitian. Muhammad Alfian membahas tentang bagaimana hasil suntingan teks dan terjemahan naskah, serta apa sajakah kandungan yang ternilai dalam *Manaqib Sayyidah Nafisah*. Hasil penelitian Muhammad Alfian mengungkap bahwa naskah asli *Manaqib Sayyidah Nafisah* yang berbahasa Arab telah hilang dan peneliti menemukan fotokopian naskah di Pekalongan. Naskah tersebut berisi riwayat suritauladan Sayyidah Nafisah.

Yang kedua adalah jurnal yang berjudul “Sayyidah Nafisah: Seorang Sufi Ulama Perempuan” oleh Rafiqatul Anisah dan Asriana Kibtiyah dari Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang tahun 2022. Yang membedakan adalah jurnal ini fokus pada biografi Sayyidah Nafisah, perannya sebagai guru dan nasehatnya kepada murid-muridnya. Jurnal ini ditulis secara ringkas dan padat.

Yang ketiga adalah artikel ilmiah yang berjudul “Pendidikan Perempuan ‘Sejarah yang Tidak Terluput’” oleh Sururin yang menjadi dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Yang membedakan adalah artikel ini tidak hanya mengupas biografi Sayyidah Nafisah

saja akan tetapi banyak tokoh perempuan dari berbagai bidang seperti Asma' dan Rabi'ah al-Adawiyah. Artikel ini mengupas berbagai biografi tokoh perempuan tersebut secara global.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Kajian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah jenis penelitian kualitatif metode penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu studi yang menggunakan sumber daya perpustakaan, baik cetak maupun online, untuk menemukan informasi yang memenuhi kebutuhan atau menjawab pertanyaan. Alasan menggunakan metode kepustakaan karena signifikan untuk menjawab tujuan dan fokus peulisan. Referensi atau pustaka yang digunakan dengan mempertimbangkan 3 hal yakni relevansi, kemutakhiran, dan adekuasi. Kemudian referensi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.⁵

b. Pendekatan Kajian

Peneliti melakukan pendekatan dari segi pendidikan untuk mengkaji lebih dalam peranan Sayyidah Nafisah dalam dunia pendidikan.

⁵ Joko Sayono, "Biografi dan Studi Tokoh Sejarah", *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16,2(Desember 2022): 417.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yang peneliti gunakan adalah buku-buku berbahasa Arab sebagai berikut:

1. “*as-Sayyidah an-Nafīṣah Karīmah ad-Dāroin*”, karya *an-Nabawiy Jabr Sirāj* penerbit *al-Maktabah at-Taufiqiyyah* Kairo Mesir (tidak tercantum tahun).
2. “*as-Sayyidah Nafīṣah*”, karya *Taufīq Abū Ilmi* penerbit Kairo Mesir (1992)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. “*al-Imām Ishāq al-Mu’taman*”, karya *Dr. Alwi bin Ḥamid bin Syihāb ad-Dīn* penerbit *Maktabah Tarim al-Ḥaditsah* Tarim Yaman (tidak tercantum tahun).
2. “*Ālu Bait an-Nabiy fī Mishr*”, karya *Aḥmad Abū Kaf* penerbit *Dārul Ma’ārif* Kairo Mesir (1983)
3. “Guru Profesional dan Berkualitas”, karya Moh. Noor penerbit Alprin Semarang (2019)
4. “Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia”, karya Neng Dara Affiah penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta (2017)

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami informasi dari buku teks, jurnal, artikel, dan sumber daya virtual. Menurut Listmann (2021) langkah untuk menemukan sumber di era digital dilakukan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. Mencari Informasi secara online. Pertama, cari Arsip di Internet, Arsip di Internet adalah sumber luar biasa yang gratis dan terbuka untuk semua orang. Kegiatan ini termasuk untuk dokumen sejarah dari seluruh dunia, seperti buku, surat, dan teks lainnya, audio, video, perangkat lunak, halaman web yang diarsipkan, gambar digital, dan artefak budaya lainnya dari sejarah terkini. Arsip bisa dilacak melalui <https://archive.org/>
- b. Mencari sumber melalui situs Perpustakaan, saat ini banyak perpustakaan memiliki situs yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Perpustakaan juga merupakan tempat berbagai sumber. Perpustakaan sekarang menawarkan basis data yang dapat dicari dengan mudah.
- c. Cari ensiklopedia online yang bereputasi baik di kalangan akademis.⁶

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif karena teknik ini memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menguraikan peran Sayyidah Nafisah dalam pendidikan.

⁶ Sayono, *Biografi dan Studi*, 421-422.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang: a) konteks kajian, b) fokus kajian, c) tujuan kajian, d) kegunaan kajian, e) penegasan istilah, f) orisinalitas dan posisi penelitian, g) metode penelitian, dan h) sistematika penulisan.

Bab II : Biografi Sayyidah Nafisah yang membahas tentang biografi Sayyidah Nafisah.

Bab III: Peran Sayyidah Nafisah dalam Pendidikan yang mendeskripsikan peran Sayyidah Nafisah dalam pendidikan.

Bab IV: Peran Perempuan Masa Kini yang membahas peran perempuan masa kini yang berkaitan dengan peran Sayyidah Nafisah.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

